

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran inkuiri, maka metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, Peneliti adalah orang yang melakukan percobaan. Pendekatan eksperimen menurut Hamdayana, (2016) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan suatu percobaan atau proses sendiri atau berkelompok. Peneliti menggunakan desain kelompok kontrol *nonequivalent* dalam metodologi penelitian *Quasi-eksperimen*. Rencana penelitian ini hampir sama dengan desain kelompok kontrol pretest dan postes, dimana soal-soal *pre-test* dibagikan oleh peneliti, yang juga memastikan keadaan awal siswa dan sejauh mana mereka memahami pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. *Post-test* kemudian melihat kinerja siswa setelah mereka mempelajari model dan metodologi. dibuat oleh peneliti kelas Eksperimen dengan menggunakan contoh yang sudah ada.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Perlakuan	pretest	Posttest
X	O1	03
y	02	04

Keterangan:

- X: Perlakuan dengan menggunakan keefektifan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *crithingcle* terhadap berpikir kritis siswa.

- Y: perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis siswa
- O1: Nilai *pretest* eksperimen sebelum perlakuan
- O2: Nilai *pretest* kelas kontrol sebelum perlakuan
- O3: Nilai *posttest* kelas eksperimen sesudah perlakuan
- O4: Nilai *posttest* kelas kontrol sesudah perlakuan

3.2 Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/murid yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Plumutan..

2. Sampel

Sugiyono, (2019) menegaskan bahwa sampel mencerminkan besar kecilnya dan susunan populasi. Berdasarkan data yang ada, kelas III A memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,58%, sedangkan kelas III B memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,37%. Kelas III A dijadikan sebagai kelas kontrol, dan kelas III B yang memiliki rata-rata terendah ditetapkan sebagai kelas eksperimen oleh peneliti. Peneliti bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemikiran siswa satu sama lain. Pendekatan *nonprobability*

sampling digunakan untuk mengambil sampel secara sengaja; jenis pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (atau anggota) populasi untuk dipilih sebagai sampel. Karena sampel untuk penelitian ini dipilih secara sengaja, maka digunakan *purposive sampling*.

Beberapa siswa kelas III dijadikan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa mempunyai pengetahuan yang sama.
- b. Siswa sama-sama beradadi kelas heterogen
- c. menggunakan media pembelajaran *Crithingcle* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, siswa belum pernah diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri melalui potensi diri.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SD Negeri Plumutan

No	Kelas	keterangan	Jumlah siswa
1	III A	Kelas Kontrol	14 siswa
2	III B	Kelas Ekperimen	15 siswa
	Total		29 siswa

Sebagai kelas eksperimen, siswa kelas III A mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Guru Kelas III A masih membiasakan diri menggunakan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi mereka belum terbiasa menggunakannya.
- b. Siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal bila pendekatan pembelajaran inkuiri digunakan secara hemat dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Siswa kelas III A dalam berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa kelas III B.

Siswa kelas III B yang berperan sebagai kelompok kontrol mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Meskipun penggunaan teknologi di bawah standar, guru Kelas III B sudah sering menggunakan kemajuan dalam media pembelajaran.
- b. Penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang baru.
- c. Siswa Kelas III B mempunyai kemampuan berpikir kritis masih di bawah rata-rata.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel independen adalah yang mempengaruhi perubahan variabel dependen menurut Sugiyono, (2019). Variabel penelitian independen adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan potensi individu setiap siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan media *crithingcle*.

3.3.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Sugiyono, (2019) mendefinisikan variabel keterikatan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh pengaruh luar. Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi variabel keterlibatan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara Terstruktur

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Angket atau Kuisioner

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis atau pernyataan tidak tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Setelah mendengar dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner adalah alat pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang juga ditanggapi responden secara tertulis.

4. Tes

Sebuah tes terdiri dari pertanyaan pilihan ganda atau pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur keaktifan yang dimiliki seseorang atau kelompok, seperti kemampuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, atau bakat. Di SD Negeri Plumutan, siswa kelas tiga mengambil *pretest* dan *posttest* sebagai bagian dari metodologi pengujian peneliti Lovisia, (2018).

5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

3.4.2 Instrument Penelitian

Sugiyono, (2016) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai instrumen yang digunakan untuk menilai fenomena alam dan sosial tertentu yang telah diamati fenomena tersebut di sebut sebagai variabel penelitian. Peneliti menarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian berdasarkan definisi instrumen penelitian yang diberikan oleh sejumlah sudut pandang ahli yang telah disuarakan.

1. Perangkat Pembelajaran

Menurut Fahrurrozi & Mohzana, (2020) perangkat pembelajaran diartikan sebagai “alat untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran”. “Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LAS), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB) dan media pembelajaran”.

Salah satu cara untuk mempertimbangkan perangkat pembelajaran adalah sebagai instrumen pendidikan. Sumber belajar yang dikonsultasikan untuk penelitian ini adalah

a. Alur Tujuan Pembelajaran / ATP

Alur Tujuan Pembelajaran / ATP pada kurikulum merdeka berfungsi sama dengan silabus sebagai acuan / pedoman dalam merancang pembelajaran, ATP kurikulum merdeka berisikan susunan tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan urutan pembelajaran dari awal sampai akhir pada suatu fase Kunandar (2023).

ATP sudah disediakan oleh pemerintah pusat yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengacu pada CP / Capaian Pembelajaran yang ditetapkan

oleh pemerintah yang berupa kompetensi pembelajarn yang harus dicapai siswa Kunandar (2023).

Dewi (2021) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Lihat CP Kurikulum Merdeka), capaian pembelajran disusun sesuai fase usia untuk siswa tingkat SD MI SDLB dari kelas 1-6 tergolong kedalam 3 fase yaitu :

- 1) Fase A untuk Siswa Kelas 1 dan Kelas 2
- 2) Fase B untuk Siswa Kelas 3 dan Kelas 4
- 3) Fase C untuk Siswa Kelas 5 dan Kelas 6

maka langkah awal sebelum melaksanakan peroses pembelajaran pendidik perlu melaksanakan analisi capaian pembelajran guna menyusun tujuan pembelajran serta alur tujuan pembelajran, dengan analisi tersebut maka pendidik memperoleh peta kompetensi yang akan dijadikan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran idealnya terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu, kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat di laksanakan oleh siswa , dan konten ilmu pengetahuan yang perlu di pahami oleh siswa Abdul Majid (2023), Prosedur dalam menyusun ATP Kurikulum merdeka SD MI adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisi Capaian Pembelajaran / CP Kurikulum Merdeka

- 2) Mengidentifikasi kompetensi
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 4) Mengidentifikasi elemen
- 5) Kegiatan Pembelajaran

b. Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus. Modul ajar dapat membantu pendidik dalam:

- 1) Memandu pendidik melaksanakan pembelajaran;
 - 2) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 3) Menjadi rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - 4) Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.
 - 5) Mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan pada suatu mata pelajaran
- Kunandar, (2015) ada lima jenis komponen dalam modul ajar yaitu :

a) Informasi Umum

- (1) Pemilihan jenis satuan dan jenjang pendidikan
- (2) Pemilihan fase dan kelas
- (3) Pemilihan mata pelajaran
- (4) Penanda kebutuhan khusus*
- (5) Judul modul ajar
- (6) Deskripsi umum modul ajar
- (7) Identitas penulis modul (nama dan asal organisasi)
- (8) Gambar sampul (opsional)

b) Tujuan Modul

Pemilihan/pengunggahan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar

c) Rancangan Penggunaan

- (1) Total alokasi Jam Pelajaran (JP)
- (2) Penentuan moda pembelajaran (opsional)
- (3) Target murid (opsional)
- (4) Jumlah murid (opsional)
- (5) Sarana dan prasarana (opsional)
- (6) Prasyarat kompetensi (opsional)

d) Materi, Asesmen, dan Referensi

(1) Rancangan Modul Utuh, mengikuti ketentuan komponen minimum pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

(2) Modul ajar utuh setidaknya harus mencakup: tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran.

(3) Materi

(4) Asesmen

(5) Apabila masih diperlukan asesmen tambahan/ asesmen alternatif, maka kontributor dapat mengunggah pada kolom asesmen yang tersedia. Jika tidak, kontributor dapat memilih “Sudah terlampir dalam modul utuh”.

e) Referensi (opsional)

Apabila masih diperlukan referensi materi lain yang bersumber dari PMM dan /atau dari sumber lain yang kredibel, maka kontributor dapat mengunggah tautan referensi tersebut pada kolom referensi yang tersedia.

3.4.3 Instrument Pengumpulan Data

1. Lembar Soal Urain

Lima pertanyaan da siswa. yang dibangun peneliti untuk digunakan menentukan skor untuk setiap pertanyaan.

2. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi peneliti setelah mengamati tindakan guru dan berbicara dengannya tentang cara beliau memberikan materi pembelajaran kepada siswa dicatat dalam lembar observasi guru. Model, media, dan teknik yang digunakan pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar

3. Lembar Observasi Siswa

Peneliti mendokumentasikan langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas pada lembar observasi siswa. Terlepas dari tingkat keterlibatan mereka di kelas, siswa berusaha memecahkan tantangan guru.

3.4.4 Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono, (2019), menunjukkan derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya tersedia pada objek. Alat ukur (kuesioner) menurut Darma, (2021) digunakan dalam uji validitas ini untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan setelah penelitian. Proses memvalidasi suatu instrumen melibatkan evaluasi apakah tugas, pertanyaan, atau item lainnya dapat dianggap valid dan apakah sampel secara akurat mewakili kesesuaian perilaku selama terapi. SD Negeri Plumutan memiliki 29 siswa yang terdaftar; Dari jumlah tersebut, 14 orang berada di kelas III A dan 15 orang berada di kelas III B. Dari jumlah

tersebut, 15 orang telah lulus uji validitas. Dengan memanfaatkannya, uji validitas ini dilakukan.

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ Suatu pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid
- c. Kolom korelasi total item dapat dilihat pada nilai r yang dihitung.

Berikut prosedur penggunaan SPSS untuk mengolah data dan menguji validitas: pertama kita memasukkan data ke dalam program, kemudian kita memilih menu analisis, korelasi, dan bivariat dari menu utama. Setelah muncul kotak dialog korelasi bivariat, jawab pertanyaan di kotak variabel, pilih opsi Pearson, lalu klik OK. Ketika hasilnya sudah keluar, kita dapat menentukan apakah query tersebut valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Jika signifikansinya kurang dari 0,05, validitas pertanyaan juga dapat dinilai. (Arikunto Suharsimi, 2015) mengklasifikasikan validitas item pertanyaan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3 Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Sebelum dilakukan pengujian, tes terlebih dahulu divalidasi dengan 21 respon pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas IV SD Negeri. Dari hasil uji validitas 15 butir soal, telah diperoleh soal yang valid berjumlah 15 soal atau semua soal dinyatakan valid semua

karena *nilai r hitung* > *r tabel*, dan *nilai Sig. (2-tailed)* < 0,05 bernilai positif. Rekap hasil uji validitas terdapat dalam tabel berikut ini

Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Butir Soal

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,582	0,468	0,006	Valid
2	0,583	0,468	0,005	Valid
3	0,410	0,468	0,064	Tidak Valid
4	0,492	0,468	0,024	Valid
5	0,378	0,468	0,091	Tidak Valid
6	0,575	0,468	0,006	Valid
7	0,571	0,468	0,007	Valid
8	0,539	0,468	0,012	Valid
9	0,394	0,468	0,077	Valid
10	0,465	0,468	0,034	Tidak Valid
11	0,539	0,468	0,012	Valid
12	0,597	0,468	0,038	Valid
13	0,548	0,468	0,010	Valid
14	0,540	0,468	0,006	Valid
15	0,631	0,468	0,002	Valid

2. Realibilitas

Praktik memantau dan mengevaluasi suatu instrumen untuk memastikan keandalannya dikenal sebagai pengujian reliabilitas. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa temuan penelitian berdasarkan kesamaan data sepanjang waktu dianggap dapat diandalkan. Perangkat lunak pengolah data SPSS versi 26.0 digunakan untuk pengujian reliabilitas.

Tabel 3.5 Kriteria Realibilitas Butir Soal

Batasan	Kategori
0,8 – 1,00	Tinggi Sekali
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Rendah Sekali

Dalam penelitian ini realibilitas di ukur menggunakan pengujian *Cronboach's Alpha*, berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Item
.804	15

Dari ananlisis data diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,804, maka seluruh soal bersifat reliabel dan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan kompleksitasnya, penelitian menilai pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitannya. Saat mengajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan, tingkat kesulitan harus ditentukan dan dipertimbangkan. menyatakan bahwa prosedur berikut dapat digunakan untuk mengukur kompleksitas pengguna SPSS.

Tabel 3.7 Kriteria Indeks Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 27.0 diperoleh hasil tingkat kesukaran soal berikut.

No Butir Soal	Keterangan
-	Sukar
1.2.3,4,5.6.8.9,10	Sedang
7,11,12,13,14,15	mudah

Setelah penggunaan SPSS untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, sembilan soal sedang, yaitu 1.2.3, 4, 5.6.8.9, dan 10 dan enam soal mudah yaitu, 7, 11, 12, 13, 14, dan 15.

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto Suharsimi (2013), daya pembeda suatu soal adalah kemampuannya membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (kecerdasan) dan yang tidak (berkemampuan rendah). Untuk mengidentifikasi setiap item pertanyaan dalam penelitian ini, diskriminasi kekuatan digunakan. Kekuatan diskriminatif dihitung menggunakan SPSS versi 26.0, mengikuti protokol yang sama dengan uji reliabilitas. Setelah memeriksa dan memodifikasi kolom korelasi item-total dalam tabel statistik item-total, kekuatan diskriminatif yang diperlukan tercapai.

Tabel 3.8 Kriteria Pembedaan Kategori.

Batasan	Kategori
0,0 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41– 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 27.0 di peroleh daya pembeda soal sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Analisis Butir Soal Daya Pembeda

Nomer Soal	<i>Correlated item -total correlation</i>	Keterangan
1.	0,473	Baik
2.	0,533	Baik
3.	0,304	Cukup baik
4.	0,425	Baik
5.	0,292	Cukup Baik
6.	0,417	Baik
7.	0,505	Baik
8.	0,423	Baik
9.	0,346	Cukup Baik
10.	0,354	Baik
11.	0,435	Baik
12.	0,471	Baik
13.	0,432	Baik
14.	0,540	Baik
15.	0,523	Baik

Setelah dilakukan penilaian daya pembeda butir soal dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa soal 3, 5, dan 9 mempunyai daya pembeda yang cukup baik, sedangkan soal 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 mempunyai daya pembeda yang baik.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis data. Uji Sampel Berpasangan, *Uji T-Sampel Independen*, Uji Normalitas, dan Uji Regresi Linier Sederhana merupakan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data. Teknik analisis statistik diterapkan untuk analisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data menurut Sugiyono, (2019) adalah proses pelaksanaan tugas setelah mengumpulkan informasi dari responden atau sumber lain.

3.5.1 Uji Normalitas

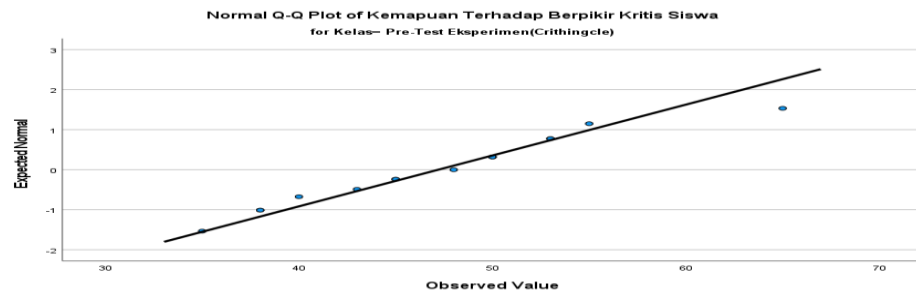
Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tadi berdistribusi normal atau tidak Sugiyono (2019). Normalitas data adalah asumsi/ perkiraan yang sangat penting dalam statistic parameter, sehingga uji normalitas dalam suatu data harus dilakukan. Sehingga bisa memenuhi asumsi didalam statistic paramerik. Tes yang digunakan yaitu tes two- sample Kolmogorov-Smirnov Artinya, bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Langkah-langkah dalam menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* adalah *analyse-deskriptif statistics* lalu pilih *Explore*. Kemudian masukkan variabel *pretest* maupun *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada kotak dependent list, lalu klik plots lagi pada pilihan dikanannya. Pada menu ini aktifkan menu normality plot with test dan pada menu descriptive aktifkan histogram. Selanjutnya kembali ke menu utama tekan continu lalu klik ok.

Menurut sugiyono (2018) kriteria pengujian normalitas data adalah:

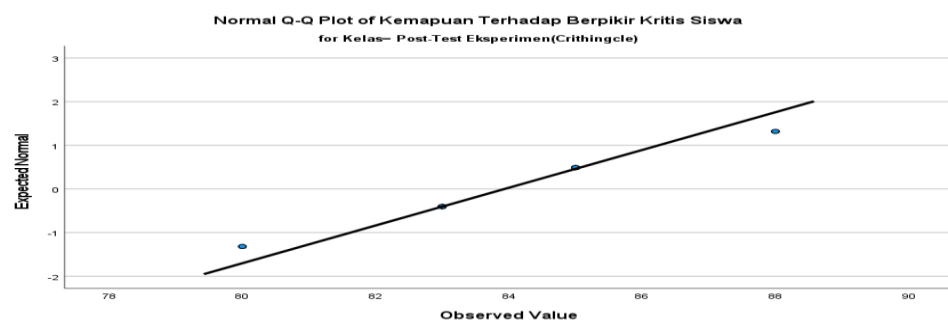
1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini :

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Terhadap Berpikir Kritis Siswa	<i>Pre-Test</i> Eksperimen (<i>Crithingcle</i>)	.106	15	.200 [*]
	<i>Post-Test</i> Eksperimen (<i>Crithingcle</i>)	.210	15	.074
	<i>Pre-Test</i> Kontrol	.166	14	.200 [*]
	<i>Post-Test</i> Kontrol	.251	14	.017



Gambar 3.1 Normal Q-Q Plot of *pretes kelas kontrol & Posttest Kelas Eksperimen*



Gambar 3.2 Normal Q-Q Plot of *pretes kelas kontrol & Posttest kelas eksperimen*

Data tersebut memungkinkan untuk menampilkan temuan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

1. Nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ pada hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.
2. Data berdistribusi normal ditunjukkan dengan temuan signifikan secara statistik sebesar $0,200 > 0,05$ pada *pretest* kelas eksperimen.
3. *Posttest* kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi $0,017 > 0,05$, dan gambar plot Q-Q normal berdekatan satu sama lain, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
4. Dengan nilai signifikan sebesar $0,075 > 0,05$ maka temuan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Hogomenitas

Dalam menguji homogenitas distribusi indeks gain kelompok eksperimen dan *control* dengan kriteria pengujiannya menurut Sugiyono, (2019) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *signifikan* $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok pupulasi adalah sama (homogen)
2. Jika nilai *signifikan* $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok pupulasi adalah tidak sama (tidak homogen)

Uji yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah *Levene's Test* yang mempunyai tujuan pertama untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok data dengan varians yang berbeda. Perhitungan hasil dari tes ini akan menyatakan nilai *signifikansi* dari dua kelompok data yang berbeda.

Tabel 3.11 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Terhadap Berpikir Kritis	<i>Based on Mean</i>	1.394	1	27	.248
	<i>Based on Median</i>	.951	1	27	.338
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.951	1	21.031	.341
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.545	1	27	.225

Berdasarkan hasil data output uji homogenitas yang telah dilakukan diatas dengan melihat taraf signifikan pada kolom Based on Mean menjukan nilai sig sebesar $0,248 > 0,05$ jadi kesimpulanya adalah

data uji homogenitas tersebut mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen.

3.5.3 Uji Hipotesis

Sugiyono, (2019), hipotesis dalam pengujian penelitian ini bermaksud untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam uji hipotesis terdapat tiga uji yaitu:

1. Uji *Independent Sample T-Test*

Sugiyono, (2019) Uji *independent sample t-test* dipakai sebagai analisis statistik yang bermaksud membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka perlu membuat sebuah rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_o = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan *uji independent sample t-test* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

- b. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa regresi atau peramalan adalah uji yang bisa digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variable bebas atau independent terhadap variable dependent. Ketika melakukan penelitian ini, peneliti harus melakukan uji analisis regresi statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variable Y sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan program pengolah data SPSS 25. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai *signifikansi* (Sig) hasil SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *crithingcle* pengaruh terhadap berpikir kritis siswa
2. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media *crithingcle* tidak berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa.

3.5.5 Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t test* digunakan untuk menunjukkan peningkatan sikap sosial siswa kelas III dengan memakai model interaksi

sosial *role playing* berbantuan media *dusmart*. Menurut Sari et al. (2017) langkah-langkah uji paired sample t test menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *compare means*, klik *paired sample t test*, pindahkan data pretest dan posttest, dan klik ok. Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test, jika nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*.

